

## **BAB III**

### **METODE PENGAMBILAN DATA**

#### **3.1. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode pengumpulan data bersifat hybrid (campuran kualitatif dan kuantitatif) dan analisis data sekunder.

##### **3.1.1. Metode Kualitatif**

Menurut Denzin dan Lincoln (2009) dalam buku “Metodologi Penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus” menjabarkan bahwa metode kualitatif dilakukan untuk pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap kajiannya dengan mengumpulkan data empiris melalui introspeksi, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, serta studi kasus. Metode kualitatif yang akan dilakukan oleh penulis adalah melakukan wawancara dengan seorang indigo, founder dari komunitas untuk anak indigo, psikolog, dan seorang pakar aura. Wawancara akan dilakukan melalui media sosial yaitu *WhatsApp* dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang disusun secara sistematis, dengan tujuan untuk mengetahui pengalaman yang dialami oleh seorang indigo, bagaimana cara beliau untuk mengatur kemampuannya, kendala yang dirasakan dan cara untuk menerima diri sebagai seorang indigo.

### **3.1.1.1. Wawancara dengan Kak Y. Inda Vineyyajana Wahyuti**

Wawancara yang dilakukan dengan kak Inda, seorang indigo pada hari Rabu tanggal 2 September 2020 jam 10.30 melalui video call dengan aplikasi *WhatsApp* menyebutkan bahwa proses dari anak indigo adalah sebuah kemampuan atau kesadaran yang dimiliki oleh setiap individu di masa lalu yang kemudian dibawa hingga di kehidupan saat ini yang bisa kita sebut reinkarnasi yang merupakan kepekaan kita bukan hanya pada panca indera, namun hubungan dekat kita terhadap alam dan juga binatang sehingga menimbulkan energi yang saling tarik menarik yang sangat kuat dan juga menjadi seorang indigo merupakan hasil dari adanya sebab akibat yang kita jalani di kehidupan sebelumnya.

Seorang indigo memiliki rasa penasaran yang tinggi dalam mencari tahu jati diri mereka, sering mencoba-coba apa yang bisa dilakukan dan tidak semuanya merupakan hal yang dilandasi oleh pikiran yang positif. Menciptakan sebuah energi yang terucap dari kata-kata sehingga itu menjadi kenyataan yang diri kita tanpa disadari dan beberapa hal tersebut belum dapat kita kontrol tanpa adanya pengendalian dari dalam diri sendiri saat kita belum cukup dewasa. Dengan adanya pengembangan diri dalam segi pendewasaan diri dan pengalaman kehidupan, seorang indigo dapat membedakan bagaimana cara memakai energi yang dimilikinya dan cara mereka dalam membatasi agar tidak merugikan orang lain bahkan diri sendiri. Menurut kak Inda, penambahan umur tidak mempengaruhi

kedewasaan atau kesadaran seorang indigo dalam mengolah hal-hal yang terjadi dalam hidupnya untuk menggunakan kemampuan yang dimiliki.

Intuisi atau kepekaan kak Inda sebagai seorang indigo dapat dirasakan tanpa dirinya perlu menganalisa seseorang tersebut, penglihatan yang terlihat di mata beliau mengenai hal-hal tertentu seperti penyakit yang diderita seseorang, energi negatif yang ada dalam diri seseorang seperti sinar ataupun aura. Seorang indigo pun biasanya memiliki sifat rasa ingin tahu yang tinggi, belas kasihan dan empati yang lebih tinggi. Seorang indigo memiliki pikiran serta kemauan yang bebas, yang tidak ingin dikekang oleh persepsi orang lain, dan pemberontak. Tapi, terkadang juga indigo memiliki sifat yang idealis, membiarkan orang lain melakukan apa yang mereka suka. Seorang indigo juga biasanya dekat atau menyukai hal-hal yang berbau spiritualis dan menyukai tempat yang bersifat alam.

Kak Inda menjabarkan bahwa kemampuan yang dimiliki pertamanya beliau gunakan untuk diri sendiri, bagaimana cara untuk memurnikan pikiran agar selalu berfikir positif, tidak menerima secara mentah apa yang terlihat dan terdengar. Membatasi persepsi kita akan segala hal agar kita dapat memproses energi yang mungkin belum kita ketahui kita miliki agar tidak menyakiti sekitar kita. Selain untuk diri sendiri, kemampuan yang dimilikinya beliau gunakan untuk membantu sesama dalam kasus-kasus tertentu yang mungkin tidak bisa diselesaikan atau diatasi oleh orang biasa, menggunakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan alam yang lebih positif.

Kendala yang dialami oleh Kak Inda sendiri di awal beliau melatih kemampuannya adalah bagaimana dirinya berusaha menggunakan energi yang dimiliki untuk membatasi atau membentengi diri sendiri dari energi negatif di luar dirinya. Selain itu, muncul pertanyaan terhadap diri sendiri “apakah saya normal seperti ini? Apakah saya aneh?” Dan dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut maka dirinya cenderung menyendiri untuk berkomunikasi dengan diri sendiri, pernah ada perlawanan, dan kegelisahan yang dirasakan. Ketika dirinya membantu orang yang sedang dalam masalah mistis atau bahasa lainnya “ disantet “ terkadang benda atau energi negatif yang ada di seseorang tersebut dapat dirasakan oleh Kak Inda dan bahkan bisa menempel di dirinya yang berakibatkan mual, lemas, dan muntah. Hal yang mengerikan yang pernah dirasakan Kak Inda sendiri adalah ketika dirinya melihat seseorang yang memiliki penyakit jantung yang sudah dalam keadaan yang seperti membusuk dan bersarang di diri seseorang dan hal tersebut diluar dari batas yang bisa dikendalikan oleh beliau.

Dalam mengendalikan kemampuannya, Kak Inda melakukan meditasi untuk melihat ke dalam diri sendiri, kepekaan kita terhadap sesama. Dengan melakukan meditasi pun kita dapat menyadari bagaimana diri merespon tubuh terhadap energi orang lain. Menemukan cara yang tepat bagi diri sendiri untuk mengendalikan kemampuannya dengan benar.

Mengetahui hal tersebut benar bagi diri kita adalah adanya keselarasan antara pikiran, ucapan, dan dengan apa yang kita lakukan tanpa

adanya penolakan atau keraguan dalam diri kita sendiri. Sebagai anak indigo, hal yang bijaksana yang dapat dilakukan untuk membantu sesama adalah ketika kita membantu orang yang ingin atau yang meminta untuk dibantu, tidak perlu orang lain tahu ketika kita membantu mereka jika orang itu tidak meminta secara langsung akan bantuan kita karena tidak semua orang menerima dan bahkan percaya dengan hal-hal seperti ini.

Menjadi seorang indigo, menurut Kak Ina ketika kita memiliki kemampuan yang tidak semua orang miliki kita perlu berfikir secara positif. Berfikir bahwa kehadiran diri kita di dunia ini bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi kita hadir dengan kemampuan seperti ini karena proses dari sebuah kesadaran masa lalu, proses dari alam yang sudah bekerja sama yang kemudian menuntun kita untuk membantu sesama dan lingkungan. Selain itu, kita perlu menerima diri kita seperti ini dengan belajar untuk tidak menolak dengan beranggapan bahwa diri kita akan merugikan. Berusaha untuk membatasi dan menahan diri untuk menggunakan kemampuan kita dan mengarahkannya ke arah yang lebih positif lagi karena terkadang kita memiliki hasrat yang tinggi untuk menjadi lebih unggul atau menunjukkan ego bahwa kita ini memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan orang lain. Mengendalikan diri kita dan memprosesnya agar kita tau dengan kemampuan yang kita miliki ini bermanfaat untuk diri kita dan orang lain.

Oleh sebab itu, kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil wawancara dengan Kak Y. Ina Vineyyajana Wahyuti adalah seorang indigo merupakan suatu kemampuan, kesadaran, atau hubungan yang kuat

antara seseorang dengan alam yang saling tarik menarik dan juga kepekaan panca indera dikarenakan adanya hasil dari hukum sebab akibat.

Sifat dari seorang indigo pun dapat dijabarkan sebagai berikut:

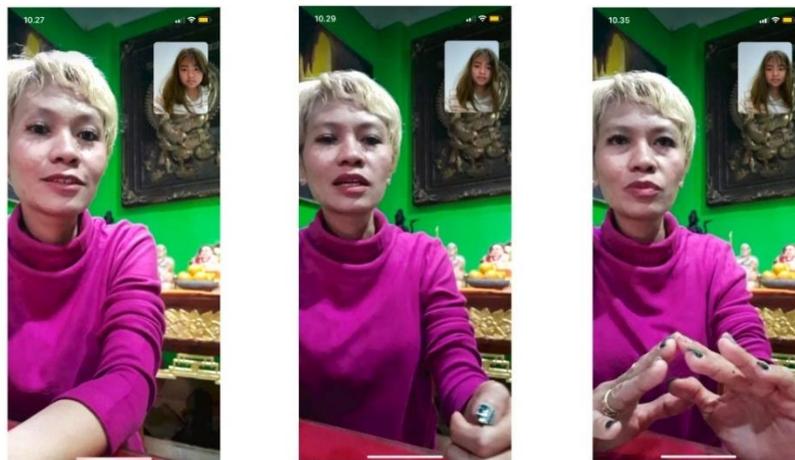
- Memiliki rasa ingin mencoba sesuatu hal yang baru, rasa penasaran yang tinggi
- Intuisi atau kepekaan seorang indigo terhadap sekitar sangat tinggi, sehingga tidak perlu menganalisa lebih lanjut untuk membaca situasi atau seseorang
- Memiliki rasa belas kasihan dan empati yang tinggi
- Memiliki pemikiran yang bebas, tidak ingin dibatasi oleh persepsi orang lain
- Cenderung pemberontak, tidak ingin diatur oleh orang lain
- Memiliki hubungan yang dekat dengan spiritual dan tempat alam
- Penyendiri
- Memiliki banyak pikiran "*overthinking*"

Kendala yang pernah dirasakan selama ini adalah bagaimana Kak Inda berusaha untuk selalu mengarahkan atau berfikir positif agar energi atau kekuatan yang dimilikinya tidak merugikan sekitar dengan cara membentengi diri sendiri dari pengaruh energi negatif di luar dirinya. Terkadang, saat membantu orang lain kak Inda merasa pusing, mual, muntah, dan lemas ketika terlalu kuat atau terlalu lelah dalam mengendalikannya diluar batas yang bisa diatasi.

Maka dari itu kak Inda perlu mengendalikan kemampuannya dengan cara bermeditasi. Menurutnya meditasi merupakan media untuk melihat ke dalam diri sendiri, bagaimana cara tubuh kita dan energi kita untuk merespon terhadap energi orang lain. Mencari kebenaran yang tepat dengan melakukan pemikiran, perkataan, dan perbuatan yang selaras tanpa adanya keraguan.

Seorang indigo tidak selalu harus membantu orang lain jika mereka tidak memintanya, hal ini dikarenakan tidak semua orang mengerti dan percaya akan hal-hal seperti ini. Gunanya untuk menghindari dan menjaga diri sendiri agar tidak menjadi orang yang sombong, egois dan ingin pamer kekuatan. Menggunakan kemampuan yang dimiliki dengan bijaksana agar bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain dan juga alam.

Berikut merupakan hasil dokumentasi wawancara dengan seorang indigo:



Gambar 3.1. Percakapan Dengan Anak Indigo

### 3.1.1.2. Wawancara dengan Kak Rizman Gumilang

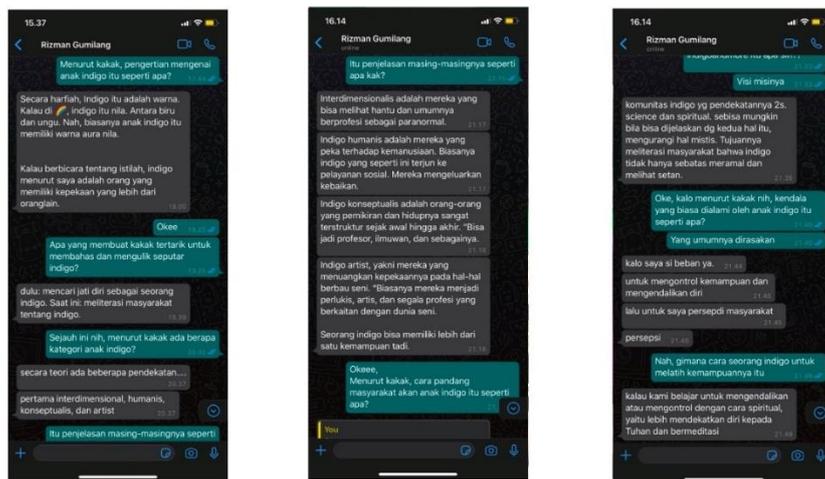
Kak Rizman merupakan seorang pendiri dari @indigo.andmore, sebuah komunitas indigo yang pendekatannya atau menjelaskan tentang indigo melalui segi *science* dan spritiual agar mengurangi pandangan masyarakat mengenai indigo yang dianggap mistis, sebatas meramal dan melihat makhluk halus. Wawancara dilakukan melalui *WhatsApp* pada hari Kamis, 10 September 2020 pada jam 17.44. Pengertian indigo sendiri kak Rizman sampaikan bahwa mereka yang memiliki kepekaan lebih dibandingkan orang lain. Indigo sendiri dikategorikan menjadi 4 bagian yaitu:

- Interdimensional, mereka yang dapat melihat makhluk halus dan umumnya berprofesi sebagai peramal.
- Humanis, mereka yang peka terhadap hal-hal kemanusiaan. Biasanya seorang indigo humanis aktif dalam pelayanan sosial.
- Konseptualis, orang-orang yang memiliki pemikiran hidup yang sangat terstruktur sejak awal hingga akhir dan biasanya mereka bekerja sebagai profesor, ilmuwan, dan lainnya.
- Artist, mereka yang menuangkan kepekaannya dalam segi seni yang memungkinkan mereka menjadi seorang seniman, artis, dan profesi lainnya dalam dunia seni.

Seorang indigo dapat memiliki kemampuan lebih dari satu. Kendala yang biasanya dialami oleh seorang indigo menurut Kak Rizman adalah beban untuk mengontrol kemampuan dan mengendalikan diri. Sedangkan

dalam sisi di masyarakat, masyarakat biasanya menganggap seorang indigo sebagai peramal atau seseorang yang dapat melihat makhluk halus.

Menurut Kak Rizman sendiri, cara seorang indigo melatih kemampuannya dengan mendekati diri lagi kepada Tuhan dan bermeditasi. Penerimaan diri yang dijalani setiap orang pasti berbeda, maka sikap yang mencerminkan perasaan senang yang berhubungan dengan kenyataan yang ada pada dirinya sehingga penerimaan itu terjadi dapat terlaksana, proses penerimaan diri dengan menerima kelebihan serta kekurangan ini berbeda-beda. Ada yang mudah untuk menerima dan ada yang lambat, ada yang mempelajari terlebih dahulu dan ada juga yang mengobservasi hingga akhirnya penerimaan itu berlangsung seutuhnya.



Gambar 3.2. Percakapan dengan Kak Rizman, pendiri @indigo.andmore

### 3.1.1.3. Wawancara dengan Psikolog Veronica Clarissa, S. Psi., M. Psi.

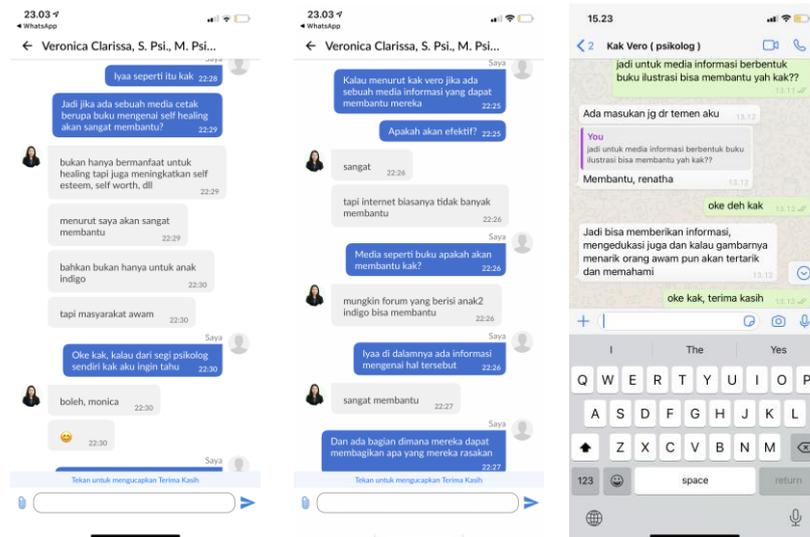
Wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 21 September 2020 jam 22.30 malam bersama dengan Kak Veronica melalui aplikasi Alodokter dan

kemudian lanjut dengan aplikasi *WhatsApp*, menjelaskan bahwa memang cenderung seorang indigo awalnya dikucilkan sehingga ia menutup diri dan bersikap biasa saja saat di lingkungan masyarakat. Menurut Kak Veronica, *self-healing* atau penerimaan diri secara umum dapat dilakukan dengan menemukan teman-teman yang memiliki kemampuan yang sama seperti komunitas karena dengan begitu dirinya dapat merasakan apa yang mereka alami juga dialami oleh orang lain yang memiliki kemampuan indigo ini. Cara yang dapat dilakukan untuk membantu seorang indigo dalam penerimaan dirinya juga dapat dilakukan selain menemukan teman yang memiliki kemampuan yang sama, bisa juga dilakukan dengan menemukan setidaknya satu orang yang mempercayai cerita-ceritanya.

Menurut Kak Vero, jika ada suatu media informasi berbentuk buku ilustrasi yang mengedukasi bersifat satu arah akan sangat membantu memberikan manfaat bukan hanya untuk *healing*, namun juga dapat meningkatkan *self esteem*, *self worth*, dan lain-lain bagi seorang indigo tersebut dan selain itu media tersebut juga akan sangat membantu untuk masyarakat awam sendiri untuk menambahkan wawasan mengenai anak indigo lebih baik dibandingkan melihatnya di internet dikarenakan tidak banyak membantu.

Kesimpulan dari percakapan dengan Kak Vero mengenai anak indigo adalah seorang indigo awalnya akan merasa dikucilkan sehingga menutup dirinya, namun jika dirinya telah menemukan seseorang yang sama dengan dirinya atau menemukan seseorang yang percaya akan ceritanya akan

membantu penerimaan diri mereka sendiri dengan kemampuannya. Dan juga Jika ada sebuah media yang dapat mengerti mereka, itu akan sangat membantu dirinya untuk menerima kemampuan mereka dan menambahkan *self esteem*.



Gambar 3.3. Percakapan dengan Kak Veronica, psikolog Alodokter

#### 3.1.1.4. Wawancara dengan Pakar Aura King Gunawan



Gambar 3.4. Foto dengan Pakar Aura King Gunawan

Wawancara dilakukan pada tanggal 17 September 2020 pada jam 11 pagi di Mall Mangga Dua dengan King Gunawan yang merupakan seorang pakar aura selama 21 tahun yang menempuh pembelajarannya di California, USA, Amerika Serikat membahas berbagai jenis warna aura yang ada pada manusia. Warna aura berkaitan dengan karakter pribadi seseorang dan warna tersebut terbagi menjadi 8 warna dengan penjelasan yang berbeda-beda sebagai berikut:

##### 1. Merah

Dapat diartikan seseorang tersebut memiliki karakter atau sifat yang keras, pemberontak, emosi yang tinggi, nekad, ceroboh, berani mati, dan memaksakan kehendak.

##### 2. Jingga

Seseorang dengan warna aura ini merupakan seseorang yang kreatif.

### 3. Kuning

Seseorang tersebut merupakan pribadi yang bahagia, memiliki aura cerah, dan humoris.

### 4. Hijau

Merupakan pribadi yang memiliki prinsip, tegas dalam mengambil keputusan cepat.

### 5. Biru

Aura ini menggambarkan karakter seseorang yang damai

### 6. Nila

Seseorang tersebut memiliki feeling atau insting yang kuat dalam arti memiliki indera keenam yang tajam.

### 7. Ungu atau indigo

Seseorang dengan warna aura ini merupakan seseorang yang memiliki feeling atau insting yang lebih kuat dibandingkan dengan warna aura nila, dapat melihat sesuatu yang tidak terlihat, pintar dalam bahasa maupun hitungan, dan dapat berkomunikasi dengan makhluk halus.

### 8. Putih

Seseorang yang memiliki sifat ketuhanan, seseorang yang pasrah, menerima hasil. Dalam dunia spiritual, tingkat warna aura yang paling tinggi adalah warna putih dan tingkat paling rendah merupakan warna merah. Warna aura dibagi menjadi dua kategori yaitu warna aura duniawi (yin) yang di dalamnya merupakan warna aura seseorang yang pasif yaitu merah, jingga, kuning, dan hijau sedangkan warna aura spiritual (yang) merupakan warna

aura menunjukkan seseorang yang kreatif di dalamnya merupakan warna aura biru, nila, ungu, dan putih. Seseorang indigo yang memiliki warna aura ungu atau indigo itu sendiri memiliki sifat yang cenderung ke arah spiritual dibandingkan ke arah duniawi.

### **3.1.2. Metode Kuantitatif**

Menurut Sugiyono (2013), metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang pada umumnya teknik dilakukan dengan pengambilan sampel secara random dan pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, bersifat statistik dalam pengujian hipotesisnya. Pengertian populasi sendiri merupakan sebuah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas yang ditetapkan oleh penulis atau peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditemukan kesimpulannya. Sampel adalah sebagian dari populasi yang awalnya sudah ditentukan.

Penyebaran kuesioner yang dilakukan ini, dituju untuk anak indigo yang berada di daerah Jabodetabek umur 17-25 tahun. Total populasi penduduk Jabodetabek umur 17-25 tahun adalah 2.823.521 (Jakarta: 1.494.436 jiwa, Bogor: 197.148, Depok: 257.320, Tangerang: 365.208, Bekasi: 509.409) dengan menggunakan Rumus Slovin:

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan Rumus Slovin:

n: sampel

N: populasi

d. Derajat ketelitian 10%

$$2.823.521 / \{ 2.823.521(0.1)^2 + 1 \}$$

$$n: 2.823.521 / 28.236,21$$

$$n: 99,9$$

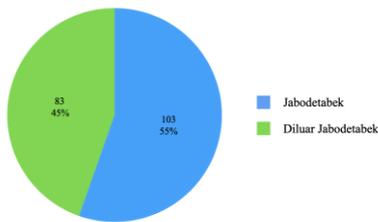
Hasil dari perhitungan menggunakan Rumus Slovin ini menyimpulkan bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah sejumlah 100 orang. Dan dari data yang didapatkan 103 responden google forms merupakan anak indigo.

Metode ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui google form. Menurut Sugiyono (2008), kuesioner merupakan teknik yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab yang digunakan untuk pengumpulan datanya. Hal ini untuk mengetahui apa yang dirasakan seorang indigo di lingkungan masyarakat dan tanggapan apa yang diberikan oleh orang sekitar mereka terhadap kemampuan mereka, apakah seorang indigo ingin mengetahui kondisinya tersebut, kebutuhan sebuah media untuk membantu dalam memahami kondisi mereka, dan aktivitas apa yang biasanya mereka sukai. Selain itu, penulis

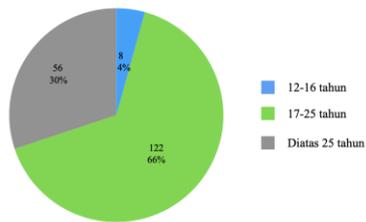
akan menganalisis data sekunder yang diperoleh melalui jurnal, buku, artikel dan yang bertujuan untuk memperkuat hipotesis dan data yang diperoleh.

Berikut merupakan hasil dari kuesioner:

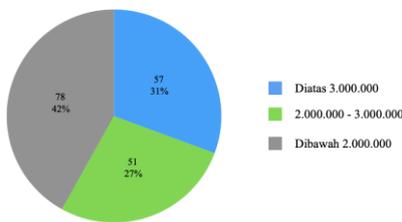
Lokasi tempat tinggal



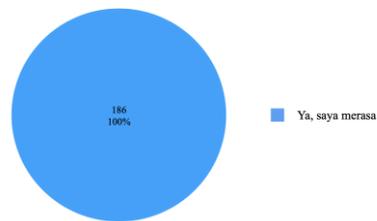
Usia



pengeluaran dalam sebulan



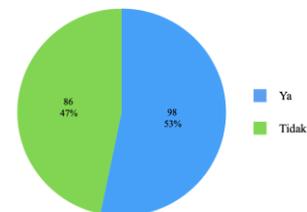
Apakah anda seorang indigo?

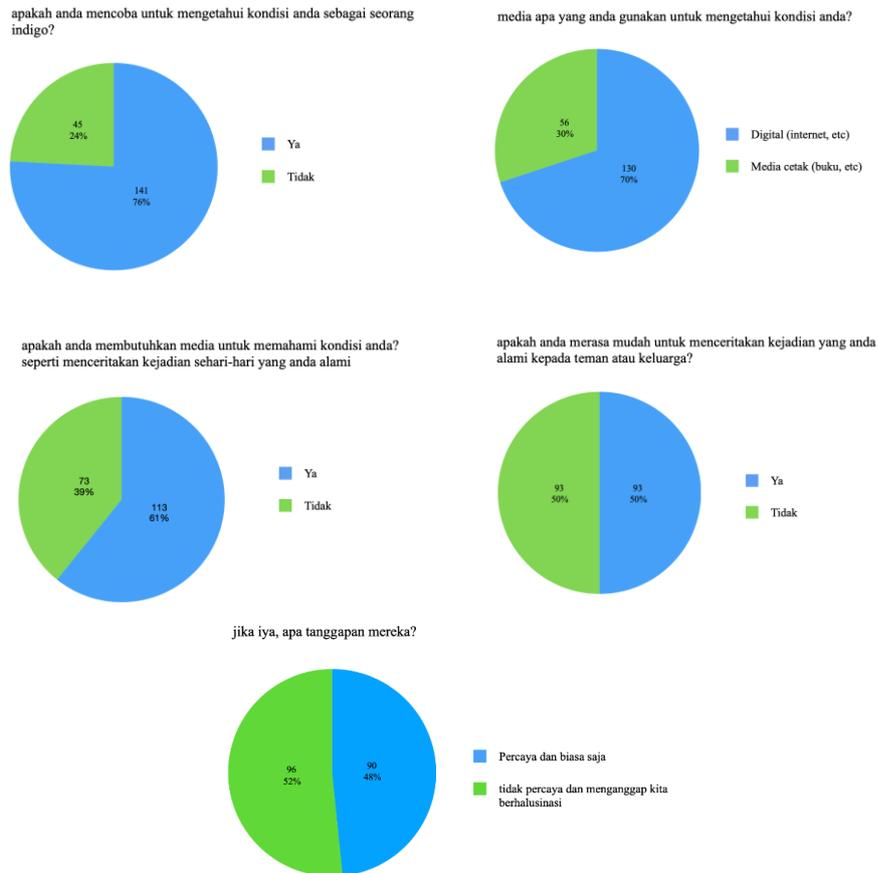


Statement manakah yang sesuai dengan kondisi anda saat ini?



pernahkah anda merasa dikucilkan atau di-bully karena kondisi anda?





Gambar 3.5. Foto hasil Kuesioner Google Form

Kesimpulan dari hasil kuesioner google form yang ditujukan untuk anak indigo yang berada di daerah Jabodetabek sebanyak 103 orang yang 77 diantaranya berumur 17-25 tahun dari total 186 responden. 40 tidak merasa nyaman dengan kondisi dirinya dan 34 diantaranya juga merasa tidak bisa bersosialisasi. 46 responden mengatakan Jika mereka pernah di-*bully* atau dikucilkan dengan kondisinya sebagai anak indigo dan 39 responden merasa tidak percaya diri. 60 responden mencoba untuk mengetahui kondisinya dengan menggunakan media cetak (buku,dll) ataupun digital (internet,dll). 30 responden mencoba mengetahui kondisinya dengan menggunakan media cetak (buku, dll) dan 44 responden lainnya menggunakan digital (internet, dll). 41 responden mengatakan jika dirinya tidak

mudah untuk bercerita kepada teman atau keluarganya, dan 44 responden mengatakan jika respon yang diberikan atau tanggapan yang diberikan oleh teman atau keluarga adalah tidak mempercayainya menganggap bahwa dirinya berhalusinasi. 49 responden merasa dirinya membutuhkan sebuah media untuk memahami kondisinya seperti menceritakan kejadian yang terjadi setiap harinya. Mendengarkan musik merupakan aktivitas yang paling disukai oleh Golongan umur 17-25 tahun (55 responden) kemudian membaca (51), menulis (49), menggambar (48), 37 responden gemar menonton video/film, membuat kerajinan tangan (13) dan berolahraga (12). Aktivitas yang diatas merupakan hal yang dapat melatih fisik maupun mental dari seorang indigo dan berpengaruh dalam pelatihan dan pengontrolan emosi yang dimiliki.

Golongan usia terbanyak selain dari target utama yang berdomisili di Jabodetabek adalah diatas 25 tahun sebanyak 25 responden. 9 diantaranya merasa tidak nyaman dengan kemampuannya dan 6 responden tidak dapat bersosialisasi. usia diatas 25 tahun merupakan usia dimana dirinya cenderung sudah bisa beradaptasi, sudah menemukan jati diri serta penerimaan dirinya. 11 responden mengatakan dirinya pernah dikucilkan atau di-*bully* yang memberikan dampak 8 diantara 25 responden merasa tidak percaya diri. 19 ingin mencoba mencari tahu kondisinya tersebut. 5 dari 25 responden memilih untuk menggunakan media cetak sebagai sumber pengetahuan yang ingin dicarinya. 17 responden mengatakan bahwa dirinya mudah untuk menceritakan pengalaman atau kejadian yang dialaminya karena cerita dari 16 responden dipercaya dan sudah biasa. 15 responden membutuhkan suatu media untuk memahami kondisinya tersebut.

Aktivitas yang paling disukai golongan umur ini adalah membaca (20 responden) kemudian menyukai menonton (19), menyukai mendengarkan musik (17), menulis (11), menggambar (9), berolah membuat kerajinan tangan (6).

### **3.1.3. Observasi Eksisting**

Penulis melakukan observasi eksisting dengan tujuan untuk mencari dan meneliti media informasi apa yang sudah ada. Tujuan dari observasi eksisting yang penulis lakukan untuk belajar dari media informasi yang sudah ada, melihat penyampaian informasi yang diberikan, serta meneliti lagi kelebihan serta kekurangannya.

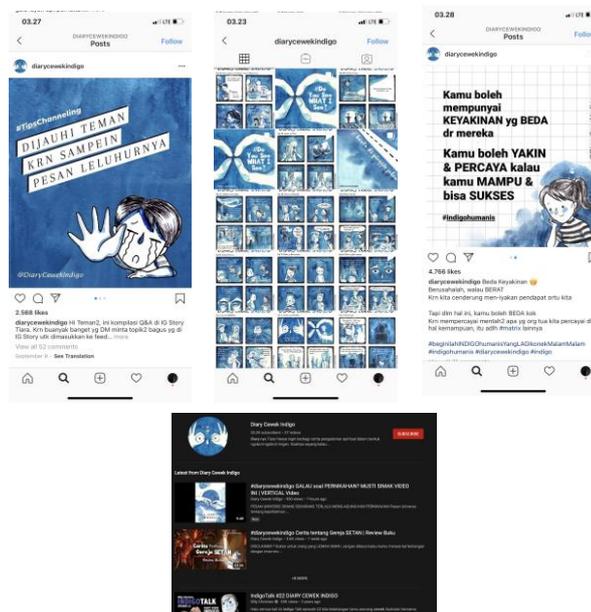
Adapun objek observasi yang dipilih oleh penulis ada akun Instagram @diarycewekindigo yang dibuat oleh Tiara dan buku komik *diary* yang dibuatnya. Kedua sumber media informasi ini menyajikan informasi-informasi yang dibutuhkan sebagai seorang indigo.

#### **3.1.3.1. Instagram @diarycewekindigo**

Akun sosial media @diarycewekindigo yang dibuat oleh seorang indigo bernama Tiara dari tahun 2017 yang membagikan pengalaman yang dialaminya sebagai seorang indigo yang dijabarkannya menggunakan gambar ilustrasi berbentuk komik yang menceritakan karakter tokoh seorang perempuan yaitu dirinya sendiri yang kemudian dipadukan dengan beberapa efek seperti *motion graphic* dan suara. Desain ilustrasi komik yang digambarkan sangat sederhana dan mudah untuk dimengerti. Menceritakan apa saja yang dia lihat, rasakan, atau pengembangan kemampuan yang dilakukannya bersama *spirit guidenya*. Tiara juga membagikan cara yang

dapat dilakukan seorang indigo untuk menangani beberapa hal yang menjadi kendala sebagai seorang indigo, seperti bagaimana bersosialisasi di lingkungan, menangkal energi negatif, dan motivasi-motivasi bagi seorang indigo.

Unggahan yang ada di *Instagram* tersebut bukan hanya pengalaman yang dirasakan oleh Tiara saja sebagai seorang indigo, tetapi di dalamnya juga terdapat sesi tanya jawab seputar indigo dan kemampuannya, diskusi, pengalaman orang lain yang juga seorang indigo, dan tanggapan dari Tiara akan hal tersebut.



Gambar 3.6. *Instagram* dan *Youtube* @diarycewekindigo

Selain membuat akun *Instagram*, Tiara juga membagikan pengalamannya dengan makhluk tak kasat mata di laman *Youtube* dengan nama Diary Cewek Indigo. *Instagram* ini menggunakan warna biru sebagai

warna utama, memadukan format teks dengan ilustrasi kartun sebagai penggambaran karakternya sehingga menciptakan kesan yang menarik, tidak menakutkan, dan santai dengan gaya bahasa yang dapat diterima oleh segala kalangan.

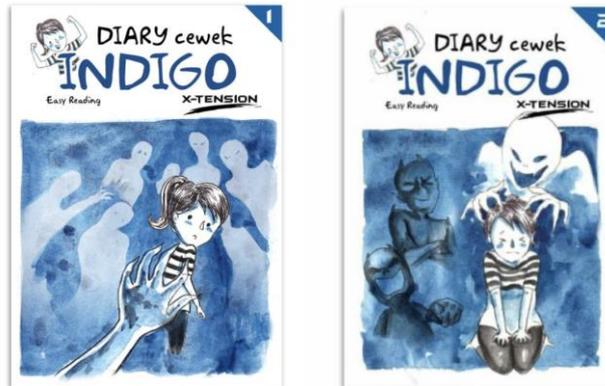
Tabel 3.1. *SWOT Instagram @diarycewekindigo*

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
Menyajikan konten yang mudah dimengerti oleh banyak orang dengan penggambaran situasi yang dihadapi dengan menarik, penyampaian pesan yang singkat, juga konten yang berbau mistis tetapi tidak menonjolkan sisi menyeramkan yang terlalu berlebihan.	<i>Feeds instagram</i> dengan <i>layout</i> yang terkadang masih berantakan serta penggunaan <i>layout</i> dan <i>font type</i> yang belum konsisten. Kurangnya informasi lain selain pengalaman astral yang dapat mengedukasi lebih untuk anak indigo.
<i>Opportunity</i>	<i>Threats</i>
Konten yang disajikan akan terus berkembang karena berdasarkan pengalaman yang dirasakan secara langsung oleh <i>creator</i> sehingga akan terus mengedukasi baik anak indigo maupun masyarakat awam.	Informasi yang mengedukasi anak indigo lebih sedikit dibandingkan konten yang berhubungan dengan anak indigo dan penggunaan <i>layout</i> dan <i>font type</i> yang tidak konsisten dapat membuat bingung pembacanya.

Media sosial Instagram @diarycewekindigo sudah menyajikan dan memaparkan berbagai macam informasi yang diperlukan oleh seorang indigo maupun masyarakat awam dengan baik, singkat, dan jelas. Konten yang dibentuk juga dapat mengedukasi khususnya dalam segi interdimensional, kemampuan melihat makhluk halus. Adapun informasi tambahan berupa cara bersosialisasi sebagai anak indigo dan cara lainnya dalam melatih kemampuan sebagai seorang indigo dapat menjadi contoh yang dapat dilakukan.

### **3.1.3.2. Buku Komik *Diary* @diarycewekindigo**

Buku komik *diary* yang dirilis oleh Tiara ini menceritakan pengalaman dirinya dalam melihat makhluk halus apa saja yang dia lihat. Bukan hanya itu, di dalam buku tersebut dijelaskan apa perbedaan dari makhluk halus tersebut, dan apa yang dia lakukan untuk mengatasi hal-hal yang dirasakan saat berhadapan dengan makhluk halus tersebut. Buku ini dimuat menjadi dua bagian dengan masing-masing 24 dan 40 halaman full *color* dengan menggunakan *soft cover*.



Gambar 3.7. Buku *Diary Cewek Indigo* 1 dan 2  
(<https://www.tokopedia.com/diarycewekindigo>)

Pengalaman ini digambarkan sebagai jurnal bergambar yang berisikan kalimat-kalimat singkat yang menjelaskan ilustrasi karakter yang digambarkan. Hal ini digunakan agar pembaca dapat mudah untuk menangkap apa yang ingin disampaikan dan dirasakan oleh Tiara sebagai anak indigo pada saat itu terjadi. Menggunakan gaya bahasa yang tidak formal sehingga buku ini terkesan ringan.

Tabel 3.2. *SWOT* Buku *Diary* Cewek Indigo

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<p>Konten yang menarik dengan memuat banyak gambar dan kalimat-kalimat yang singkat yang dapat dipahami dari mulai gaya bahasa dan dari segi menjelaskan situasi kejadian. Buku sudah ditunggu oleh banyak orang sehingga banyak orang yang minat membeli buku ini.</p>	<p>Konten yang diberikan dalam buku tidak terlalu banyak sehingga tidak mengedukasi atau menyampaikan informasi yang dirasakan cukup bagi pembaca. Konten yang disajikan hanya pembahasan mengenai makhluk halus dan beberapa konten sudah pernah dibahas atau disebarakan dalam akun <i>Instagram</i>.</p>
<i>Opportunity</i>	<i>Threats</i>
<p>Sudah banyak permintaan yang diajukan agar buku ini terus dikembangkan lagi.</p>	<p>Adanya konten yang diulang walaupun lebih menjabarkan lagi yang dapat membuat pembeli buku merasa lebih baik membaca diakun <i>Instagram</i> dibanding membeli bukunya serta kurangnya edukasi lain mengenai anak indigo selain makhluk halus.</p>

Buku *Diary Cewek Indigo* ini merupakan sebuah media informasi cetak yang dibentuk sebagai jurnal dari seorang indigo dimana di dalamnya dipaparkan kejadian atau pengalaman pribadi yang dialami oleh Tiara yang dapat berguna sebagai tambahan wawasan mengenai apa saja makhluk halus itu dan bagaimana ketika kita sebagai indigo dapat membedakan saat berhadapan dengan mereka yang penggambaran informasinya menggunakan ilustrasi gambar yang membuat pembacanya turut merasakan atau mendapatkan bayangan akan wujud serta perilaku “mereka”.

### **3.2. Metodologi Perancangan**

Metode perancangan yang dipilih merupakan metode perancangan menurut Haslam (2006). Metode perancangan buku yang dijabarkan dibagi menjadi 4 pendekatan, yaitu dokumentasi, analisis, ekspresi, dan konseptual.

#### **3.2.1. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pengumpulan segala informasi yang berupa tulisan ataupun gambar yang berkaitan dengan perancangan konten untuk buku yang akan dibentuk. Hal ini bertujuan untuk menganalisis kelebihan serta kekurangan media yang akan digunakan sebagai acuan dalam perancangan buku penerimaan diri sebagai seorang indigo. Pada tahap pertama ini penulis melakukan pengumpulan data mengenai hal apa saja yang berkaitan dengan seorang indigo dimulai dari pengertian, kategori, permasalahan atau pergumulan dan juga ciri-cirinya. Selain mencari informasi atau data yang berkaitan dengan

orang indigo, data atau informasi lainnya yang perlu dicari adalah data mengenai proses penerimaan diri, dimana hal ini yang kemudian kelak akan membantu seorang indigo dalam penerimaan secara utuh kemampuan yang dimilikinya tersebut serta media apa yang dapat membantu dalam proses penerimaan diri tersebut.

### **3.2.2. Analisis**

Setelah melakukan proses dokumentasi, analisis berfungsi sebagai pemeriksaan lebih lanjut lagi secara lebih rinci untuk menemukan kata kunci (*keywords*) yang tepat. *Analytical thinking* yang dilakukan kemudian menentukan struktur apa yang benar dan tepat bagi buku yang akan dirancang. Terciptanya pengelompokan data untuk pengaturan konten dan juga hirarkinya. Kata kunci yang sudah terbentuk kemudian akan melahirkan ide-ide bagi segi visualnya.

### **3.2.3. Ekspresi**

Tahap ini merupakan proses perubahan dari *keywords* menjadi suatu ide besar (*big idea*). Dari *big idea* tersebut kemudian disusun menjadi sebuah gambaran yang memvisualisasikan, yang mencerminkan konten dan isi dari buku yang dibentuk.

### **3.2.4. Konseptual**

Dalam Tahap ini, penulis menyusun perancangan atau konsep secara menyeluruh bagi buku yang akan dibentuk. Hasil ini akan digunakan untuk isi dari buku dimana tercipta visualisasi yang berdasarkan kata kunci yang sudah terbentuk yang kemudian dijadikan sebagai *big idea* dalam tahap ekspresi. Hal ini akan

tercerminkan dalam aspek-aspek seperti *layout*, warna, bentuk ilustrasi dan sebagainya. Dalam pendekatan ini, proses mendesain buku perlu memperhatikan:

a. Judul

Judul perlu dipilih dan disesuaikan dengan konsep utama dari buku yang akan dibentuk sesuai dengan *big idea* serta konsep dari buku tersebut. Hal ini perlu dipertimbangkan agar dapat mencerminkan isi daripada buku.

b. Format

Format merupakan tahap proses perancangan sebuah buku dalam segi format dan ukuran buku apa yang sesuai. Pemilihan ukuran perlu disesuaikan dengan nilai fungsional buku tersebut.

c. *Grid*

Penentuan *grid* yang konsisten perlu menyesuaikan dari format dan ukuran buku yang sudah ditetapkan. Hal ini bertujuan agar terciptanya suatu keselarasan, alur bacaan, dan juga mempermudah audiens dalam membaca konten yang disajikan dalam buku.

d. Tipografi

Pemilihan tipografi yang akan digunakan juga penting agar tidak mengganggu pembaca dalam membaca isi dari konten buku yang dibentuk serta sesuai atau tidaknya tipografi dari konsep buku yang ada. Pemilihan besar dan kecilnya ukuran dari tulisan juga perlu diperhatikan.

e. Susunan halaman

Pemilihan tipografi yang akan digunakan juga penting agar tidak mengganggu pembaca dalam membaca isi dari konten buku yang dibentuk serta sesuai atau tidaknya tipografi dari konsep buku yang ada. Pemilihan besar dan kecilnya ukuran dari tulisan juga perlu diperhatikan.

f. Gambar atau ilustrasi

gambar yang terdapat dalam buku bisa berupa ilustrasi ataupun foto yang bertujuan memasukan gambar atau ilustrasi ini agar menciptakan kesan buku yang tidak terlalu monoton dan juga gambar atau ilustrasi ini dapat digunakan sebagai media penjelas dari konten buku.

g. *Cover*

*Cover* merupakan bagian awal atau bagian depan sebuah buku yang digunakan sebagai daya tarik awal bagia audiens. Unsur-unsur yang perlu ada dalam cover dari sebuah buku terdiri dari judul buku, sub-judul (bila diperlukan), gambar, nama lengkap penulis, serta teks tambahan. Sedangkan pada bagian samping buku harus terdapat judul buku, nama lengkap penulis, dan juga logo penerbit.